

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan, tanpa komunikasi individu akan sulit untuk menyampaikan hasrat, keinginan, perasaan, ide, gagasan dan keperluan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali juga bagi anak-anak penyandang autisme.

Anak autisme memiliki kesulitan dengan hubungan sosial, khususnya kesulitan komunikasi verbal dan nonverbal seperti; anak tidak mengerti arti gerak tubuh, ekspresi wajah, muka /nada /warna suara, dan hambatan imajinasi. (Sutardi:2002:2).

Howlin dan Rutter (1987), mengemukakan bahwa "*The Failure to develop normal communication skills is now accepted as one of the most important features in the diagnosis of autism (Rutter, 1985 a)*" artinya ; .kegagalan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi karena adanya tahapan penting yang terlewat dalam mendiagnosa anak autisme.

Menurut Kathleen Ann Quill (1995, 76), mengemukakan "*Communication is more than being able to speak or being able to put words together in proper orde (Wilson, 1987)*", artinya komunikasi lebih dari sekedar dapat berbicara atau merangkai kata dalam situasi tertentu.

Lebih lanjut William dan Wrigh (2003), menyatakan "Kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak autisme dalam berkomunikasi tidak berarti tertutup peluang untuk mengajarkan komunikasi terhadap anak autisme, sebagaimana manusia pada umumnya. Anak autisme memerlukan belajar dan latihan-latihan berinteraksi dengan orang lain sebagai sarana penyampaian kebutuhan sebagai individu.

Didalam ilmu jiwa disebutkan, bahwa komunikasi memiliki makna luas yaitu "penyampaian energi, gelombang suara diantara tempat pengaruh secara khusus kepada orang lain, sistem organisme", komunikasi digunakan sebagai proses penyampaian pesan atau pengaruh secara khusus kepada orang lain. Bagi orang yang tidak mampu atau mengalami kesulitan komunikasi sering menjadi pemarah, frustasi, karena keinginan, perasaan, dan fikirannya tidak dapat dipahami orang lain, seperti halnya penyandang autisme.

Untuk memberikan penanganan terhadap kesulitan komunikasi anak autisme, salah satunya dengan metode yang dinamakan metode Applied Behavior Analysis (ABA) yang dikenal juga sebagai metode Lovaas.

Metode Lovaas merupakan metode yang harus dilakukan secara intensif, yaitu 40 jam seminggu, hal inilah yang membuat anak autisme harus belajar menerapkan metode ini sendiri di rumah, karena umumnya orang tua memiliki banyak waktu kebersamaan dengan anak di rumah.

Di beberapa negara metode lovaas banyak digunakan sebagai pre requisite untuk penanganan anak autisme dalam mengembangkan atau

mengoptimalkan kemampuan diri, baik secara bahasa maupun perilaku. Beberapa study mengatakan bahwa komunikasi anak autisme bisa terjalin aktif manakala orang tua proaktif memberikan penanganan sejak dini. Untuk itu apa yang ada dalam metode lovaas memberikan pengetahuan pula bagi orang tua dalam memberikn pelayanan pendidikan sejak dini bagi anak autisme. Implementasi metoda lovaas sebagai upaya mengembangkan kemampuan komunikasi anak autisme menggugah penulis untuk mempelajari dan mencermatinya lebih dalam, maka disusunlah makalah ini dengan mengambil kajian "Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak Autisme dengan Metode Lovaas".

B. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penulisan ini terdapat pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Konsep Dasar Autisme
 - Pengertian Autisme
 - Karakteristik Autisme
2. Metode Applied Behavior Analysis (ABA) Lovaas
3. Mengembangkan kemampuan komunikasi anak autisme dengan metode Lovaas.

C. Rumusan Masalah

Pada makalah ini, yang menjadi rumusan masalahnya adalah *Mengembangkan kemampuan komunikasi anak autisme dengan metode Lovaas.*

Untuk memperjelas rumusan masalah tersebut, maka disusun pertanyaan-pertanyaan sebagai fokus ujian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dasar Anak Autisme ?
2. Komponen- komponen apa saja yang paling mendasar dalam metode Lovaas ?
3. Bagaimana implimentasi metoda Lovaas dalam mengembangkan kemampuan komunikasi Anak Autisme ?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. a. Tujuan umum

Untuk memberikan gambaran kongkrit tentang pelaksanaan metode Lovaas dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak autisme.

b. Tujuan khusus

- a) Memaparkan konsep dasar anak autisme
- b) Memaparkan karakteristik anak autisme
- c) Menjelaskan pengetahuan tentang metode ABA Lovass

2. Manfaat

Adapun kegunaan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang anak autisme.
- 2) Mengetahui perkembangan komunikasi anak autisme.

b. Bagi Guru

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan anak autisme
2. memberikan pengayaan dalam melakukan pendekatan, strategi dan metode dalam mengajar anak autisme, khususnya dengan metode Lovaas.
3. Memberi informasi kepada guru-guru, orang tua, masyarakat tentang anak autisme dan cara penanganannya dengan metode Lovaas.

c. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan gambaran komunikasi pada anak autisme
- 2) Memberikan pengetahuan tentang cara-cara penanganan komunikasi bagi anak autisme dengan metode Lovaas.

E. Prosedur Pemecahan Masalah

Dalam penulisan makalah ini, penulis melakukan berbagai studi guna melengkapi penulisan makalah ini yaitu:

1. Studi literatur dengan eksplorasi bahan tertulis melalui buku sumber, internet dan kepustakaan.
2. Kajian pustaka melalui penelaahan bahan tertulis disesuaikan dengan masalah yang dibahas
3. Diskusi rekan sejawat dan ahli melalui diskusi informal
4. Melakukan bimbingan tertulis dengan pembimbing

